



**Pronomina Milik dalam Bahasa Jerman**

*Possessive Pronouns in German*

Inggit Trisiana<sup>1)</sup>, Tatang Hariri<sup>2)</sup>

Universitas Gadjah Mada

Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

[inggittrisiana@mail.ugm.ac.id](mailto:inggittrisiana@mail.ugm.ac.id)<sup>1)</sup>, [hariri39@ugm.ac.id](mailto:hariri39@ugm.ac.id)<sup>2)</sup>

*Abstract*

*This research describes possessive pronouns in German. This study aims to describe the form and functions of noun phrases with possessive pronouns in German. The data is obtained from short stories taken from the Onleihe Goethe Institute website. The result of this study is possessive pronouns in German are formed based on the pronouns of the person or owner and the number of owners. Meanwhile, the suffixes of the possessive pronouns are formed based on the number, the case, and the article of the nouns. The addition of suffixes does not occur only in possessive pronouns but also occurs in dative plural nouns. Possessive pronouns in sentences as a case marker, meanwhile, noun phrases with possessive pronouns function as the subject, object, and adverb.*

*Keywords: Form, Function, German, Noun Phrases, Possessive Pronouns*

**Pendahuluan**

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Bahasa Jerman diajarkan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA), baik sekolah negeri maupun sekolah swasta (Selviana, dkk., 2020). Selain di sekolah menengah, bahasa Jerman juga diajarkan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Dalam proses pembelajaran terdapat empat aspek kebahasaan yang dipelajari, yaitu *hören* 'menyimak', *sprechen* 'berbicara', *lesen* 'membaca', dan *schreiben* 'menulis'. Tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman adalah pelajar diharapkan dapat menguasai keempat aspek kebahasaan tersebut. Untuk dapat menguasai keempat aspek kebahasaan pelajar harus menguasai gramatika dan kosa kata dalam bahasa Jerman (Haris, dkk., 2018).

*Possessivpronomen* atau pronomina milik merupakan salah satu materi gramatika dalam bahasa Jerman yang sudah diajarkan di bangku sekolah menengah. Menurut Mutji, dkk. (2015) pronomina milik merupakan pronomina yang memiliki fungsi untuk menyatakan kepemilikan suatu benda. Pronomina milik bersifat universal yang berarti dimiliki oleh seluruh bahasa di dunia. Meskipun demikian semua bahasa memiliki ekspresi kepemilikan yang mungkin sangat berbeda (Setiawan, 2016).

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa rumpun Indo-Eropa dan secara tipologis merupakan bahasa fleksi (Indriwardhani, 2012). Bahasa fleksi adalah tipe bahasa yang untuk menunjukkan hubungan gramatikalnya dinyatakan dengan infleksi (Rahman, 2017), yaitu

perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, jumlah, dan artikel (*der, die, das*) (Asiah, dkk., 2020). Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa infleksi dapat mengubah fungsi kata di dalam kalimat. Proses infleksi dibagi menjadi tiga macam, yaitu deklinasi, konjugasi, dan komparasi. Bahasa Jerman juga memiliki empat macam kasus, yaitu nominatif, akusatif, datif, dan genitif. Nominatif adalah kasus yang digunakan untuk menyatakan subjek, sapaan, dan bentuk pelengkap, akusatif digunakan untuk menyatakan objek langsung, datif digunakan untuk menyatakan objek tidak langsung atau menurut Hadi (2014) datif merupakan unsur yang berperan sebagai penerima, dan genitif adalah kasus dalam bahasa Jerman yang menunjukkan kepemilikan atau hubungan antara kedua kata benda (Harahap, 2016).

Terdapat beberapa perbedaan antara pronomina milik dalam bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut adalah perbedaan struktur frasa nomina yang diikuti dengan pronomina milik. Dalam bahasa Jerman struktur frasa diawali dengan pronomina milik dan diikuti dengan nomina, sedangkan dalam bahasa Indonesia diawali dengan nomina dan diikuti oleh pronomina milik. Selain itu, perbedaan juga terjadi pada pembentukan pronomina milik, yaitu pronomina milik dalam bahasa Jerman mengalami proses infleksi, sedangkan pronomina milik dalam bahasa Indonesia tidak. Adanya perbedaan-perbedaan tersebutlah yang dapat menimbulkan kesalahan pada pemahaman dan pemakaian dengan benar oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiana (2008) dalam Haris, dkk. (2018) presentase kemampuan siswa terhadap penggunaan deklinasi pronomina milik dalam bahasa Jerman sebesar 44,32% atau dalam kategori tidak cukup. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, dkk. (2018) menyatakan bahwa presentase kesalahan penggunaan pronomina milik oleh siswa masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 50% dengan jumlah 121 kesalahan. Terdapat dua faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan penggunaan pronomina milik dalam bahasa Jerman oleh siswa, yaitu kondisi emosional siswa pada saat mengarang dan ketidaktahuan siswa terhadap tata bahasa bahasa Jerman, terutama kasus nominatif dan akusatif.

Dalam bahasa Jerman setiap pronomina persona memiliki pronomina milik (Gallmann, dkk., 2006). Bentuk dasar pronomina milik dalam bahasa Jerman menurut Helbig & Buscha (1996) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Dasar Pronomina Milik dalam Bahasa Jerman

	Pronomina Persona Tunggal	Pronomina Persona Jamak	Pronomina Milik Tunggal	Pronomina Milik Jamak
Persona Pertama	<i>ich</i> (saya)	<i>wir</i> (kita)	<i>mein</i>	<i>unser</i>
Persona Kedua	<i>du</i> (kamu)  <b><i>Sie</i></b> (Anda)	<i>ihr</i> (kalian)	<i>dein</i>  <b><i>Ihr</i></b>	<i>euer</i>
Persona Ketiga	<i>er</i> ( <i>dia laki-laki</i> )  <i>sie</i> ( <i>dia perempuan</i> )  <i>es</i> ( <i>dia netral</i> )	<i>sie</i> (mereka)	<i>sein</i>  <i>ihr</i>  <i>sein</i>	<i>ihr</i>

Dari tabel di atas terlihat bahwa pronomina persona kedua tunggal *Sie* dan pronomina milik orang kedua tunggal *Ihr* ditulis dengan awalan huruf kapital. Hal tersebut karena dalam bahasa

Jerman pronomina persona *Sie* merupakan bentuk kesopanan. Dalam bahasa Jerman pronomina milik harus sesuai dengan pronomina persona atau pemilik dan jumlah pemilik. Pembentukannya berdasarkan pronomina persona atau pemilik, jumlah orang atau jumlah pemilik, dan jenis kelamin pemilik (Gallmann, dkk., 2006)

(1) *Karin sucht seit Langem ihren Schlüssel.* (Gallman, dkk., 2006: 176)

Nama mencari sejak lama -nya kunci

S P Ket. O

Karin sudah lama mencari kuncinya.

Pada contoh kalimat (1) pronomina milik yang digunakan adalah *ih*r. Penggunaan pronomina milik *ih*r disesuaikan dengan pemiliknya, yaitu Karin. Karin merupakan nama orang berjenis kelamin perempuan dan berjumlah satu. Oleh karena itu, pronomina persona untuk Karin yang tepat adalah *sie*. Pronomina persona *sie* dalam bahasa Jerman memiliki pronomina milik *ih*r.

Pembentukan pronomina milik dalam bahasa Jerman tidak cukup hanya berdasarkan pada pronomina persona atau pemilik, tetapi terdapat proses infleksi pada semua akhiran pronomina milik, kecuali pada jenis kelamin maskulin dan netral nominatif singular dan netral akusatif singular (Olsen, 1988). Akhiran tersebut dibentuk berdasarkan jumlah, jenis kelamin, dan kasus dari kata benda atau kata yang dimiliki (Gallmann, dkk., 2006).

(2) *Emma sucht ihren Schlüssel.* (Gallman, dkk., 2006: 177)

Nama mencari -nya kunci

S P O

Ema mencari kuncinya.

(3) *Emma sucht nach ihrer Tasche.* (Gallman, dkk., 2006: 177)

Nama mencari ke -nya tas

S P Ket.

Ema mencari ke dalam tasnya.

Pada contoh kalimat (2) dan (3) terdapat perbedaan akhiran pada masing-masing pronomina milik. Contoh kalimat (2) memiliki akhiran *-en*. Hal ini disesuaikan pada kata benda yang dimiliki, yaitu *Schlüssel* 'kunci' yang berjumlah satu, berjenis kelamin maskulin (*der*), dan berbentuk akusatif. Sedangkan pada contoh kalimat (3) pronomina milik diakhiri dengan akhiran *-er* karena *Tasche* 'tas' berjumlah satu, berjenis kelamin feminim (*die*), dan berbentuk datif. *Tasche* berbentuk datif dalam kalimat (3) disebabkan oleh adanya preposisi atau kata depan *nach*. Kata depan *nach* dalam contoh kalimat (3) menuntut kasus datif.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan tabel yang menunjukkan bentuk fleksi dari pronomina milik *mein* dalam bahasa Jerman (Gallmann, dkk., 2006).

Tabel 2. Bentuk Fleksi Pronomina Milik *Mein*

	<i>Singular</i> <i>Maskulinum</i>	<i>Singular</i> <i>Femininum</i>	<i>Singular</i> <i>Neutrum</i>	<i>Plural</i>
<i>Nominativ</i>	<i>mein Stuhl</i>	<i>meine Tasche</i>	<i>mein Buch</i>	<i>meine Ferien</i>
<i>Genitiv</i>	<i>meines Stuhls</i>	<i>meiner Tasche</i>	<i>meines Buches</i>	<i>meiner Ferien</i>
<i>Dativ</i>	<i>meinem Stuhl</i>	<i>meiner Tasche</i>	<i>meinem Buch</i>	<i>meinen Ferien</i>
<i>Akkusativ</i>	<i>meinen Stuhl</i>	<i>meine Tasche</i>	<i>mein Buch</i>	<i>meine Ferien</i>

Untuk pronomina persona yang lain memiliki bentuk akhiran pada pronomina milik yang sama seperti akhiran dari pronomina milik *mein*.

Penelitian mengenai pronomina milik dalam bahasa Jerman sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Olsen (1988) dengan judul "*The "Possessive" Pronoun in German*". Penelitian ini membahas proses infleksi pada pronomina milik dalam bahasa Jerman, tetapi tidak dijelaskan secara spesifik, seperti bentuk nominatif, akusatif, dan datif. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai penanda genitif.

Penelitian kedua adalah penelitian yang ditulis oleh Haris, dkk. (2018) yang berjudul "Hubungan Antara Penguasaan *Possesivpronomen* dengan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguasaan terhadap pronomina milik dalam bahasa Jerman dan keterampilan siswa dalam menulis kalimat sederhana. Penguasaan pronomina milik yang dimaksud adalah penguasaan terhadap penggunaan pronomina milik dalam bentuk akusatif dan datif sesuai dengan artikel kata benda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa terhadap tes penguasaan pronomina milik dalam bahasa Jerman adalah 14,3 atau 57,2%, sedangkan hubungan antara penguasaan pronomina milik dalam bahasa Jerman dan keterampilan menulis ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,632 yang termasuk dalam kategori kuat.

Penelitian lain yang membahas mengenai pronomina milik dalam bahasa Jerman adalah penelitian yang ditulis oleh Suidiana (2008) dalam Haris, dkk. (2018) dengan judul "Analisis Penggunaan Deklinasi *Possesivpronomen* dalam kasus *Akkusativ* dan *Dativ* Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Bandung". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa presentase kemampuan siswa terhadap penggunaan deklinasi pronomina milik dalam bahasa Jerman sebesar 44,32% atau dalam kategori tidak cukup.

Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang ditulis oleh Murad, dkk. (2021) dengan judul "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh siswa SMAN 9 Makassar dalam karangan deskripsi bahasa Jerman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kesalahan pada frasa nomina yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah kesalahan pada pembentukan pronomina milik orang pertama tunggal, berjenis kelamin perempuan atau feminim pada kasus datif dengan presentase kesalahan 24%.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang, dkk. (2018) dengan judul "Analisis Kesalahan dalam Menggunakan *Possesivepronomen* Bahasa Jerman". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait kesalahan penggunaan pronomina milik dalam bahasa Jerman oleh siswa SMAN 8 Makassar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa presentase kesalahan penggunaan pronomina milik oleh siswa masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 50% dengan jumlah 121 kesalahan. Kesalahan tertinggi terjadi pada penggunaan pronomina milik pada bentuk nominatif, yaitu sebanyak 86 kesalahan atau 71,07% yang dikategorikan tinggi sekali dan kesalahan penggunaan pronomina milik dalam bentuk akusatif dengan presentase 28,92% atau sebanyak 35 kesalahan dan termasuk dalam kategori cukup. Terdapat dua faktor yang memengaruhi munculnya kesalahan penggunaan pronomina milik dalam bahasa Jerman oleh siswa, yaitu kondisi emosional siswa pada saat mengarang dan ketidaktahuan siswa terhadap tata bahasa bahasa Jerman terutama kasus nominatif dan akusatif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif mengenai pronomina milik dalam bahasa Jerman. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana bentuk pronomina milik dalam bahasa Jerman dan (2) bagaimana fungsi sintaktis frasa nomina yang diikuti pronomina milik di dalam kalimat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pronomina milik dalam bahasa Jerman dan mendeskripsikan fungsi sintaktis frasa nomina yang diikuti pronomina milik di dalam kalimat.

Pembahasan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga bentuk pronomina milik dalam bahasa Jerman, yaitu nominatif, akusatif, dan datif. Selain itu, penelitian ini juga membatasi pada frasa nomina yang terdiri atas pronomina milik + nomina. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan

dapat membantu pelajar bahasa Jerman di Indonesia dalam memahami pembentukan dan fungsi frasa nomina yang diikuti pronomina milik dalam kalimat, sehingga pelajar tidak lagi mengalami kesulitan dan meminimalisir kesalahan dalam menggunakan pronomina milik dalam bahasa Jerman.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1993) dalam Winarno, dkk. (2015) metode deskriptif adalah metode penelitian yang semata-mata berdasarkan fakta yang ada di lapangan atau fenomena yang secara empiris ada pada penutur-penuturnya, sehingga menghasilkan paparan bahasa yang bersifat apa adanya. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka penelitian yang dilakukan benar-benar berdasarkan fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan hasil temuan dengan uraian dan data penelitian berupa kata-kata bukan angka (Moleong, 2005) dalam (Winarno, dkk., 2015).

Data pada penelitian ini adalah kalimat dalam bahasa Jerman yang mengandung pronomina milik. Sedangkan objek kajiannya adalah frasa nomina yang mengandung pronomina milik dalam bahasa Jerman. Data didapat dari cerpen bahasa Jerman yang berjudul "*Herz und Rasen (2019)*" karya Manuel Neukirchner, "*Hundskopf (2005)*" karya Dea Loher, "*Autopilot (2012)*" karya Thomas Plischke, "*Unter der Erde (2017)*" karya Dominic Butler, "*Der Passagier (2008)*" karya Brigitte Braucek, "*Wilsbergs Welt (2012)*" karya Jürgen Kehrer, "*Das Paradies kann warten (2014)*" karya Cornelia Schleime, "*Lachen (2020)*" karya Franz Hohler, Michael Köhlmeier, dan Monika Helfer, dan "*Mit Wind und Wolken Unterwegs (2015)*" karya Sigrid Heuck yang diambil dari laman Onleihe Goethe Institut. Onleihe Goethe Institut merupakan perpustakaan digital yang dikembangkan Goethe Institut yang di dalamnya memuat majalah, buku, video, audio, dan musik digital (Putri, 2021).

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik catat. Kesuma (2007) menjelaskan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik sadap adalah teknik pengumpulan data dalam metode simak yang dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Sudaryanto, 1993 dalam Kesuma, 2007). Lebih lanjut Kesuma (2007) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa yang disadap dapat berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Sementara itu, teknik catat dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat data yang didapat dari cerpen.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan (Umrati & Wijaya, 2020). Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini, yaitu (1) mengumpulkan data dengan cara memilah-milah kalimat yang mengandung pronomina milik dalam bahasa Jerman, (2) memaparkan data dalam bentuk uraian terkait bentuk pronomina milik dan fungsi frasa nomina yang diikuti pronomina milik dalam bahasa Jerman, dan (3) menarik kesimpulan dari hasil analisis.

## Hasil

Menurut Gallmann, dkk. (2006) pronomina milik dalam bahasa Jerman terbagi dalam empat bentuk, yaitu nominatif, akusatif, datif, dan genitif. Namun, pada penelitian ini hanya akan dibahas tiga bentuk, yaitu nominatif, akusatif, dan datif. Data yang dipaparkan di bawah ini merupakan data yang telah mewakili keseluruhan data yang ditemukan. Berikut adalah pemaparan data dari ketiga bentuk pronomina milik dalam bahasa Jerman dan dari masing-masing gender kata benda (maskulin, feminim, netral, dan jamak).

### 3.1 Nominatif

- (4) *Sein Vater* hat seine Emotionen nicht unter Kontrolle. (*Herz und Rasen, 2019*)  
 -nya ayah mempunyai -nya emosi tidak bawah kontrol  
 S P O  
 Ayahnya tidak bisa mengendalikan emosinya.

Kalimat (4) merupakan kalimat pernyataan yang struktur kalimatnya diawali dengan frasa nomina yang berfungsi sebagai subjek. Fungsi subjek dapat diketahui dari bentuk pronomina milik *sein* yang merupakan bentuk nominatif. Bentuk nominatif dapat diketahui dari pembentukan pronomina milik *sein* yang tidak mengalami proses infleksi. *Sein* merupakan bentuk pronomina milik dari pronomina persona *es* dan *er*, tetapi pada kalimat (4) *sein* merujuk kepada seorang laki-laki (*er*). Sementara itu, *Vater* merupakan kata benda berjenis kelamin maskulin singular. Pronomina milik pada bentuk nominatif untuk jenis kelamin maskulin singular tidak mengalami proses infleksi.

- (5) *Seine Stimme* klang gepresst. (*Herz und Rasen, 2019*)  
 -nya suara terdengar tegang  
 S P  
 Suaranya terdengar tegang.

Kalimat (5) merupakan kalimat pernyataan yang hanya terdiri dari dua fungsi sintaktis, yaitu subjek dan predikat. Fungsi subjek diisi dengan frasa nomina *seine Stimme*. *Seine Stimme* sebagai subjek dapat dilihat dari bentuk pronomina milik *seine* yang merupakan bentuk nominatif. Bentuk nominatif dapat diidentifikasi dari bentuk pronomina milik *seine*. *Seine* merupakan pronomina milik yang mengalami proses infleksi, yaitu terdapat akhiran *-e* di akhir pronomina milik. Penggunaan pronomina *sein* pada kalimat (5) disesuaikan dengan pemiliknya, yaitu seorang laki-laki (*er*). Sedangkan akhiran *-e* yang melekat pada *sein* disesuaikan dengan *Stimme*. *Stimme* merupakan kata benda yang berjenis kelamin feminim (*die*) singular. Bentuk pronomina milik pada bentuk nominatif feminim singular mengalami proses infleksi dengan penambahan *-e*.

- (6) *Sein Gesicht* ist müde und bleich. (*Hundskopf, 2005*)  
 -nya wajah adalah lelah dan pucat  
 S P  
 Wajahnya lelah dan pucat.

Kalimat (6) memiliki struktur kalimat yang sama dengan kalimat (5), yaitu hanya terdiri dari dua fungsi sintaktis, subjek dan predikat. Pada kalimat (6) frasa nomina *seine Gesicht* merupakan bentuk nominatif dan dalam kalimat mengisi fungsi subjek. Bentuk nominatif dapat diketahui dari pembentukan pronomina milik *sein* yang tidak mengalami proses infleksi. *Sein* merupakan bentuk pronomina milik dari pronomina persona *es* dan *er*, tetapi pada kalimat (4) *sein* merujuk kepada seorang laki-laki (*er*). Sementara itu, *Gesicht* merupakan kata benda berjenis kelamin netral. Pronomina milik pada bentuk nominatif untuk jenis kelamin netral singular tidak mengalami proses infleksi.

- (7) ... und *seine Hände* klamm. (*Lachen, 2020*)  
 ... dan -nya tangan-tangan beku karena kedinginan  
 S P  
 Tangannya mati rasa.

Kalimat (7) merupakan kalimat pernyataan yang fungsi subjeknya diisi dengan frasa nomina *seine Hände*. *seine Hände* merupakan frasa bentuk nominatif. Hal tersebut dapat diketahui dari bentuk pronomina milik *seine* yang memiliki akhiran *-e*. Pronomina milik *sein* dalam kalimat (7) merujuk pada pronomina *er* 'dia laki-laki'. Akhiran *-e* yang melekat pada *sein* disesuaikan dengan kata benda yang dimiliki, yaitu *Hände*. *Hände* merupakan kata benda berbentuk jamak. Oleh karena itu,

pronomina milik pada bentuk nominatif untuk kata benda jamak mengalami proses infleksi, yaitu penambahan akhiran *-e*.

### 3.2 Akusatif

(8) „*Alles klar, Selina, danke für deinen Anruf.*“ (Unter der Rede, 2017)

“Semua jelas, Selina, terima kasih untuk -mu telefon

S P O

“Baiklah Selina, terima kasih atas telfonmu.”

Kalimat (8) merupakan bentuk kalimat langsung, yang mana kalimat langsung merupakan interaksi antara orang pertama dan orang kedua. Pada kalimat (8) tampak bahwa interaksi dilakukan oleh orang pertama dan orang kedua tunggal. Hal tersebut dapat diketahui dari pronomina milik *deinen* yang merupakan pronomina milik dari *du* ‘kamu’. *Deinen Anruf* merupakan frasa nomina berbentuk akusatif dan berfungsi sebagai objek. Hal tersebut dapat diketahui dari akhiran *-en* yang melekat pada *dein*. Penambahan akhiran *-en* merupakan proses infleksi. Proses infleksi tersebut disesuaikan dengan kata benda yang dimiliki, yaitu *Anruf*. *Anruf* merupakan kata benda berjenis kelamin maskulin tunggal.

(9) ... *warf er seine Jacke in die Ecke...* (der Passagier, 2008)

... melempar dia (lk) -nya jaket di pojok...

... P S O Ket.

dia melempar jaketnya ke sudut rumah

Kalimat (9) merupakan kalimat pernyataan yang objeknya diisi oleh frasa nomina *seine Jacke*. *Seine Jacke* berfungsi sebagai objek diketahui dari bentuk pronomina milik *seine* yang merupakan bentuk akusatif. *Seine* merupakan pronomina milik yang mengalami proses infleksi, yaitu penambahan akhiran *-e* di akhir pronomina milik. Penggunaan pronomina *sein* pada kalimat (9) disesuaikan dengan pemilikinya, yaitu seorang laki-laki (*er*). Sementara itu, akhiran *-e* yang melekat pada *sein* disesuaikan dengan *Jacke*. *Jacke* merupakan kata benda berjenis kelamin feminim (*die*) singular. Bentuk pronomina milik pada bentuk akusatif feminim singular mengalami proses infleksi dengan penambahan *-e*.

(10) *Die Frau nahm ihr Handy aus der Hosentasche* (Unter der Rede, 2017)

Wanita mengambil -nya gawai dari saku celana

S P O Ket.

Wanita itu mengeluarkan gawainya dari saku celana

Kalimat (10) merupakan kalimat dengan struktur lengkap, yaitu SPOK. Fungsi objek diisi dengan frasa nomina *ihr Handy* yang diketahui dari bentuk pronomina milik *ihr*. Bentuk pronomina *ihr* merupakan bentuk akusatif. Pembentukan pronomina milik *ihr* disesuaikan dengan pemilikinya, yaitu *die Frau*. Dalam bahasa Jerman pronomina *die Frau* adalah *sie* ‘dia perempuan’. Pronomina *ihr* pada kalimat (10) tidak mengalami proses infleksi. Hal tersebut karena disesuaikan dengan kata benda *Handy*. *Handy* merupakan kata benda berjenis kelamin netral (*das*) dan berjumlah satu. Pronomina milik pada bentuk akusatif untuk jenis kelamin netral singular tidak mengalami proses infleksi.

(11) “*Sollen wir auf meine Kollegen warten?*” (Wilsberg Welt, 2012)

Seharusnya kita pada -ku rekan-rekan menunggu?

S O P

Apakah seharusnya kita menunggu rekan-rekanku?

Kalimat (11) merupakan jenis kalimat interogatif atau kalimat tanya yang diawali dengan modal *sollen*. Kalimat (11) juga merupakan bentuk kalimat langsung, yang mana interaksi pada kalimat langsung dilakukan oleh orang pertama dan orang kedua. Objek dalam kalimat (11) diisi oleh frasa nomina *meine Kollegen*. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk pronomina *meine* yang berbentuk akusatif. Pronomina milik *mein* merupakan pronomina milik yang dimiliki oleh pronomina persona pertama tunggal, yaitu *ich* ‘saya’. Pronomina milik *mein* mengalami proses infleksi, yaitu terdapat penambahan akhiran *-e*. Akhiran *-e* yang melekat pada pronomina milik *mein* disesuaikan dengan kata benda *Kollegen*. *Kollegen* merupakan bentuk jamak dari kata *Kollege*. Pronomina milik pada bentuk akusatif untuk kata benda jamak mengalami proses infleksi, yaitu penambahan akhiran *-e*.

### 3.3 Datif

(12) *Meine Mutter erzählte es sofort meinem Vater.* (*Das Paradies kann warten*, 2014)  
 -ku ibu menjelaskan itu segera -ku ayah  
 S P O Ket. O  
 Ibuku segera menjelaskannya kepada ayahku.

Kalimat (12) merupakan kalimat pernyataan yang memiliki dua objek, yaitu *es* dan *meinem Vater*. *Es* merupakan objek langsung, sedangkan *meinem Vater* adalah objek tidak langsung atau objek datif. *Meinem Vater* merupakan bentuk datif yang dapat diketahui dari akhiran *-em* yang melekat pada akhir pronomina milik *mein*. Akhiran *-em* merupakan penanda bentuk datif. Pembentukan pronomina milik *meinem* disesuaikan dengan kata benda yang dimiliki, yaitu *Vater*. *Vater* merupakan kata benda berjenis kelamin maskulin dan berjumlah satu. Pronomina milik pada bentuk datif untuk jenis kelamin maskulin singular mengalami proses infleksi penambahan akhiran *-em* pada pronomina milik.

(13) *... erzählte ich es sofort meiner Mutter.* (*Das Paradies kann warten*, 2014)  
 ... menjelaskan saya itu segera -ku ibu  
 ... P S O Ket. O  
 ... aku segera menjelaskan itu pada ibuku.

Kalimat (13) merupakan kalimat yang sama dengan kalimat (12), yaitu memiliki dua objek *es* dan *meiner Mutter*. *Es* merupakan objek langsung, sedangkan *meiner Mutter* adalah objek tidak langsung atau objek datif. *Meiner Mutter* merupakan bentuk datif yang dapat diketahui dari akhiran *-er* yang melekat pada akhir pronomina milik *mein*. Akhiran *-er* merupakan penanda bentuk datif. Pembentukan pronomina milik *meiner* disesuaikan dengan kata benda yang dimiliki, yaitu *Mutter*. *Mutter* merupakan kata benda berjenis kelamin feminim dan berjumlah satu. Pronomina milik pada bentuk datif untuk jenis kelamin feminim singular mengalami proses infleksi penambahan akhiran *-er* pada pronomina milik.

(14) *Dann brach er mit seinem Messer die Gams auf.* (*Lachen*, 2020)  
 Kemudian menyembelih dia (lk) dengan -nya pisau *chamois*  
 P S Ket. O  
 Kemudian dia menyembelih *chamois* dengan pisaunya.

Pada kalimat (14) terdapat frasa nomina *seinem Messer* yang berfungsi sebagai keterangan. Fungsi keterangan tersebut disebabkan adanya preposisi *mit* ‘dengan’. Preposisi *mit* juga menyebabkan frasa nomina *seinem Messer* berbentuk datif karena *mit* merupakan preposisi yang menuntut kasus datif. *Seinem Messer* disebut bentuk datif ditandai adanya akhiran *-em* yang melekat pada akhir pronomina milik *sein*. Akhiran *-em* yang melekat pada pronomina milik *sein* disesuaikan dengan *Messer* yang merupakan kata benda berjenis kelamin netral dan berjumlah satu. Pronomina milik



pada bentuk datif untuk jenis kelamin netral singular mengalami proses infleksi penambahan akhiran *-em* pada pronomina milik.

(15) *Hanni sah etwas Verrücktes in ihren Augen.* (*Unter der Erde*, 2017)

Nama melihat sesuatu keanehan di -nya mata

S P O Ket.

Hanni melihat sesuatu yang aneh di matanya.

Pada kalimat (15) terdapat frasa nomina *ihren Augen* yang berfungsi sebagai keterangan. Fungsi keterangan tersebut disebabkan adanya preposisi *in* 'di'. Preposisi *in* juga menyebabkan frasa nomina *ihren Augen* berbentuk datif karena *in* pada kalimat (15) menuntut kasus datif. *Ihren Augen* disebut bentuk datif ditandai adanya akhiran *-en* yang melekat pada akhir pronomina milik *ihr*. Akhiran *-en* yang melekat pada pronomina milik *ihr* disesuaikan dengan *Augen* yang merupakan bentuk plural dari kata benda *Augen*. Pronomina milik pada kata benda plural datif mengalami proses infleksi penambahan akhiran *-en* pada pronomina milik.

(16) *Wencke suchte mit ihren Füßen einen festen Halt...* (*Wilsberg Welt*, 2012)

Nama mencari dengan -nya kaki-kaki sebuah kokoh pijakan

S P Ket. O

Wencke mencari pijakan yang kokoh dengan kakinya.

Kalimat (16) merupakan kalimat yang sama dengan kalimat (15), yaitu terdapat frasa nomina dengan kata benda berjumlah lebih dari satu, yaitu *ihren Füßen*. Dalam kalimat (16) *ihren Füßen* berfungsi sebagai keterangan. Hal tersebut disebabkan karena adanya preposisi *mit* sebelum frasa nomina. *Ihren* merupakan pronomina milik bentuk datif. Hal ini dapat dilihat dari akhiran *-en* yang melekat pada akhir pronomina milik *ihr*. Bentuk datif tersebut disebabkan karena terdapat preposisi *mit* sebelum frasa nomina. Pronomina *ihren* pada kalimat (15) mengalami proses infleksi, yaitu penambahan akhiran *-en* pada akhir pronomina milik. Penambahan akhiran *-en* disesuaikan dengan kata benda *Füßen* yang merupakan kata benda plural datif. Kata *Füßen* merupakan bentuk jamak dari *Fuß*. Namun, bentuk *Füßen* bukanlah bentuk asli dari bentuk jamak *Fuß*, melainkan *Füßen* merupakan bentuk jamak dari *Fuß* yang telah mengalami proses infleksi, yaitu penambahan *-n* di akhir kata *Füße*.

(17) *Die Männer kamen aus ihren Häusern.* (*Mit Wind und Wolken Unterwegs*, 2015)

Laki-laki datang dari -nya rumah-rumah.

S P Ket.

Laki-laki itu keluar dari rumahnya.

Kalimat (17) merupakan kalimat yang sama dengan kalimat (15) dan (16), yaitu terdapat frasa nomina dengan kata benda berjumlah lebih dari satu, yaitu *ihren Häusern*. Dalam kalimat (17) *ihren Häusern* berfungsi sebagai keterangan. Hal tersebut disebabkan karena adanya preposisi *aus* sebelum frasa nomina. *Ihren* merupakan pronomina milik bentuk datif. Hal ini dapat dilihat dari akhiran *-en* yang melekat pada akhir pronomina milik *ihr*. Bentuk datif tersebut disebabkan karena terdapat preposisi *aus* sebelum frasa nomina. Pronomina *ihren* pada kalimat (17) mengalami proses infleksi, yaitu penambahan akhiran *-en* pada akhir pronomina milik. Penambahan akhiran *-en* disesuaikan dengan kata benda *Füßen* yang merupakan kata benda plural. Kata *Häusern* merupakan bentuk jamak dari *Haus*. Namun bentuk *Häusern* bukanlah bentuk asli dari bentuk jamak *Haus*, melainkan *Häusern* merupakan bentuk jamak dari *Haus* yang telah mengalami proses infleksi, yaitu penambahan *-n* di akhir kata *Häuser*.

## Pembahasan

Bahasa Jerman memiliki empat bentuk pronomina milik, yaitu nominatif, akusatif, datif, dan genitif. Pada penelitian ini analisis hanya difokuskan pada tiga bentuk, yaitu nominatif, akusatif, dan datif. Dari hasil temuan data ditemukan bahwa masing-masing pronomina persona dalam bahasa Jerman memiliki pronomina milik (Helbig & Buscha, 1996).

Pronomina milik dalam bahasa Jerman mengalami proses infleksi. Proses infleksi terjadi pada akhir pronomina milik. Namun, proses infleksi tidak terjadi pada semua bentuk, yaitu tidak terjadi pada nomina berjenis kelamin maskulin dan netral nominatif singular dan netral akusatif singular (Olsen, 1988). Proses infleksi dipengaruhi oleh jenis kelamin dari kata yang dimiliki, jumlah kata yang dimiliki, dan kasus kata yang dimiliki. Pembentukan infleksi haruslah sesuai dengan ketiga syarat tersebut, karena proses infleksi dalam bahasa Jerman dapat menunjukkan hubungan gramatikal (Rahman, 2017). Pembentukan infleksi inilah yang membedakan antara bentuk pronomina milik dalam bahasa Jerman dengan bentuk pronomina milik dalam bahasa Indonesia. Schendels (1982) juga mengatakan bahwa pronomina milik itu bersifat ambigu dan untuk memahami maknanya tidak dapat terlepas dari konteks.

Dari hasil analisis data di atas pembentukan pronomina milik dalam bahasa Jerman pada bentuk nominatif terdapat proses infleksi pada kata benda yang berjenis kelamin perempuan atau feminim pada kalimat (5) dan kata benda yang berjumlah lebih dari satu atau plural pada kalimat (7). Proses infleksi tersebut adalah adanya penambahan akhiran *-e* pada pronomina milik.

Pada pronomina milik bentuk akusatif dalam bahasa Jerman juga terjadi proses infleksi. Proses infleksi tersebut terjadi pada kata benda yang berjenis kelamin laki-laki atau maskulin seperti pada kalimat (8), perempuan atau feminim kalimat (9), dan berjumlah lebih dari satu atau plural kalimat (11). Pada kata benda yang berjenis kelamin maskulin terdapat akhiran *-en*, sedangkan pada kata benda berjenis kelamin feminim dan plural terdapat akhiran *-e*. Sementara itu, pronomina bentuk akusatif pada kata benda netral tidak mengalami proses infleksi.

Proses infleksi juga terjadi pada pembentukan pronomina milik bentuk datif dalam bahasa Jerman. Proses infleksi tersebut terjadi pada semua jenis kelamin dan bentuk jamak. Pada jenis kelamin feminim terdapat akhiran *-er* (13), sedangkan pada jenis kelamin maskulin (12) dan netral (14) terdapat akhiran *-em*. Sementara itu, pada bentuk jamak selain pronomina milik, infleksi juga terjadi pada kata benda yang dimiliki. Proses infleksi pada pronomina milik terjadi pada akhiran pronomina milik yang mengalami penambahan *-en* (15), (16), dan (17), sedangkan pada kata benda penambahan akhiran *-n* terjadi pada kata benda yang berakhiran *-e* (16) dan *-r* (17).

Pronomina milik dalam kalimat dapat berfungsi sebagai penanda kasus, yang mana kasus tersebut memudahkan dalam mengidentifikasi fungsi frasa nomina. Fungsi frasa nomina yang diikuti oleh pronomina milik bervariasi. Frasa nomina yang berbentuk nominatif dapat berfungsi sebagai subjek. Frasa nomina berfungsi sebagai objek langsung apabila pronomina miliknya berbentuk akusatif. Sedangkan untuk pronomina milik berbentuk datif berfungsi sebagai objek tidak langsung atau penerima dan berfungsi sebagai keterangan apabila didahului oleh preposisi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa setiap pronomina persona dalam bahasa Jerman memiliki bentuk pronomina milik masing-masing. Selain itu, pronomina milik dalam bahasa Jerman mengalami proses infleksi yang mana proses infleksi ini dapat menunjukkan hubungan gramatikal. Proses infleksi tersebut terjadi pada akhiran pronomina milik dan kata benda pada bentuk datif.

Pembentukan pronomina milik dalam bahasa Jerman disesuaikan dengan pronomina persona dan jumlah pemilik. Sementara itu, untuk akhiran dari pronomina milik disesuaikan dengan jumlah, kasus, dan artikel kata benda yang dimiliki. Frasa nomina dengan pronomina milik di dalam kalimat dapat berfungsi sebagai subjek, objek langsung, objek tidak langsung atau penerima, dan keterangan. Fungsi keterangan dipengaruhi oleh adanya preposisi yang terletak sebelum frasa nomina.

## Saran

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif terkait pronomina milik dalam bahasa Jerman. Bentuk pronomina milik yang dibahas pada penelitian ini adalah nominatif, akusatif, dan datif. Selain itu, penelitian ini juga hanya menganalisis pronomina milik pada frasa nomina yang berstruktur pronomina milik + nomina. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita pendek. Dengan adanya keterbatasan tersebut untuk melengkapi penelitian ini, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap pronomina milik dalam bahasa Jerman kasus genitif dan menganalisis frasa nomina yang berstruktur pronomina milik + adjektiva + nomina. Selain itu, sumber data yang digunakan bisa berupa novel agar ditemukan lebih banyak variasi pembentukan, khususnya pembentukan nomina jamak pada bentuk datif.

## Daftar Rujukan

- Asiah, N., Lustyantje, N., & Rahmat, A. 2020. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Tugas Siswa Kelas X Mipa 1 Sman 1 Baros. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 1(1), 266-274. Dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16889>.
- Gallmann, Peter, dkk., 2006. *Schülerduden Grammatik: Die Schulgrammatik zum Lernen, Nachschlagen und Üben*. Mannheim: Institut & F. A. Brockhaus AG.
- Hadi, Abdul. 2014. *Konjungsi Relatif Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia (Sebuah Studi Kontrastif)*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIB UGM.
- Harahap, H. J. P. 2016. Analisis Kesalahan Menentukan Grammatikal Kasus di dalam Kalimat Bahasa Jerman. Dari <http://digilib.unimed.ac.id/922/>.
- Haris, N. K., Mannahali, M., & Anwar, M. 2018. Hubungan Antara Penguasaan Possessivpronomen dengan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2). Dari <http://eprints.unm.ac.id/24667/>.
- Helbig & Buscha. 1996. *Deutsche Grammatik Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Germany: Graphischer Großbetrieb Pöbneck GmbH.
- Indriwardhani, S. P. 2012. Strategi Komunikasi Mahasiswa Bahasa Jerman Fakultas Sastra UM Pada Matakuliah Konversation. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 40(2). Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/136>.
- Kesuma, T. M. J. 2007. Pengantar (metode) penelitian bahasa. *Yogyakarta: Carasvatibooks*.
- Kurniawan, D. 2017. Aspek Semantis dan Morfologis Prefiks Pembentuk Verba dalam bahasa Jerman. *Journal DaFina-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1), 45-59. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/467>.
- Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. 2021. Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 105-116. Dari <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/20479>.
- Mutji, E. J. 2015. Kata Ganti Orang dalam Bahasa Pagu (Isam). *Kajian Linguistik*, 3(1). Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kaling/article/view/9258>.
- Olsen, S. 1988. The "possessive" pronoun in German. *GAGL: Groninger Arbeiten zur germanistischen Linguistik*, (29), 137-160. Dari <https://ugp.rug.nl/GAGL/article/download/30258/27557>.
- Putri, D. E. R.. 2021. Autonomous Learning dengan Memanfaatkan Sumber Belajar Perpustakaan Digital Onleihe Goethe Institut Mahasiswa PSPBJ UM Angkatan 2018 dan 2020. *Journal DaFina-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 5(2), 30-39. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/23145/9744>.
- Rahman, Y. 2017. Bentuk Dan Fungsi Deiksis Temporal Dalam Bahasa Jerman Dan Bahasa Indonesia. *Journal Dafina-Journal Deutsch Als Fremdsprache In Indonesien*, 1(1), 60-68. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/452>.
- Schendels, E. 1982. *Deutsche Grammatik: Morphologie-Syntax-Text*.

- Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. 2020. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 148-152. Dari <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/14859>.
- Setiawan, T. 2016. Konstruksi Posesif Bahasa Indonesia dalam Rubrik Surat Pembaca. *LITERA*, 15(1). Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/9767/pdf>.
- Sitanggang, S. M., Fatimah, S., & Saud, S. 2018. Analisis Kesalahan dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(1), 28-34. Dari <http://eprints.unm.ac.id/14726/>.
- Umrati & Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winarno, F., Susilo, F., & Simanjuntak, H. 2015. Fonologi Bahasa Dayak Menterap Kabut. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(5). Dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2026>.